

# Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita SLB Siwi Mulia Madiun Melalui Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Visual

Della Dwi Safera<sup>1</sup>, Riani Purwaningsih<sup>2</sup>, Alrohma Nikmawati Triasroza<sup>3</sup>, Darmadi<sup>4\*</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun  
darmadi.mathedu@unipma.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 837-844

## Article History:

Received: 14-05-2024

Accepted: 19-05-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil matematika bagi siswa tunagrahita di SLB Siwi Mulia, Madiun melalui pendekatan dan strategi pembelajaran visual. Penelitian ini meliputi strategi pembelajaran matematika, hambatan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran, dan respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita dengan indikasi ringan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika untuk siswa tunagrahita terdiri dari aspek dalam strategi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita yang meliputi pendekatan dan strategi pembelajaran visual lebih efektif dalam proses peningkatan hasil belajar matematika, hambatan yang dialami peneliti selama pembelajaran antara lain yaitu dikarenakan minimnya daya ingat siswa tunagrahita, sehingga diperlukan ekstra dalam penyampaian materi dengan media visual dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar; Tunagrahita; SLB Siwi Mulia Madiun

## PENDAHULUAN

Anak tunagrahita atau anak dengan kebutuhan khusus intelektual memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, sehingga membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi tantangan bagi anak tunagrahita di SLB Siwi Mulia Madiun salah satunya adalah matematika.

SLB Siwi Mulia Madiun merupakan salah satu yayasan yang menaungi anak berkebutuhan khusus di wilayah Madiun, yang bertempat di Jl Sekolah No.13 Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Anak-anak yang dalam kategori berkebutuhan khusus di SLB Siwi Mulia Madiun adalah anak lambat belajar (*slow learner*), tunagrahita ringan, dan *borderline*. Berdasarkan informasi dari salah satu guru di SLB Siwi Mulia Ibu Angga, jumlah ABK pada tahun 2024 berjumlah 36 anak dengan jumlah paling banyak adalah siswa dengan tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan, kaena berada di bawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ terbagi menjadi empat yaitu, 1) Tunagrahita ringan (IQ : 51-70); 2) Tunagrahita sedang (IQ:36-51); 3) Tunagrahita berat (IQ : 20-35); 4) tunagrahita sangat berat (IQ di bawah 20).

Dalam sebuah pembelajaran, matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang membutuhkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir abstrak. Anak tunagrahita seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu anak tunagrahita di SLB Siwi Mulia Madiun dalam memahami dan menguasai materi matematika. Mata pelajaran matematika juga dianggap sulit bagi sebagian besar siswa, termasuk bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita akibat adanya keterbatasan dalam keterampilan adaptif dan fungsi sosial.

Pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita memerlukan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan visual. Pendekatan visual memanfaatkan media visual, seperti gambar, diagram, grafik, atau benda-benda konkret, untuk membantu anak tunagrahita memahami konsep-konsep matematika yang abstrak.

Melalui pendekatan pembelajaran visual, anak tunagrahita dapat belajar matematika dengan lebih konkret dan menyenangkan. Penggunaan media visual dapat membantu anak tunagrahita memvisualisasikan konsep-konsep matematika secara jelas dan langsung, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingatnya. Darmadi, D., & Handoyo, B. (2016) dan Darmadi, D., Handoyo, B., & Pratiwi, W. D. A. (2016) telah memberikan gambaran berpikir visual dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, Darmadi, D. (2015) juga menjelaskan pentingnya berpikir visual dalam memahami suatu konsep atau definisi. Selain itu, strategi pembelajaran visual juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak tunagrahita dalam proses pembelajaran matematika. Melalui pendekatan dan strategi pembelajaran visual, diharapkan anak tunagrahita di SLB Siwi Mulia Madiun dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunagrahita. Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuniarti (2007) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar dan benda konkret, dapat membantu anak tunagrahita dalam memahami konsep-konsep matematika dasar pada anak tunagrahita. Suharsiwi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan

strategi pembelajaran visual, seperti penggunaan diagram dan grafik, dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam memecahkan masalah matematika serta dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita. Meskipun pembelajaran visual sangat membantu namun terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Darmadi, D. (2017) telah mengidentifikasi kesalahan-alahan dalam berpikir visual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunagrahita di SLB Siwi Mulia Madiun. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunagrahita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika yang efektif bagi anak tunagrahita, serta menjadi referensi bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yakni berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai kesulitan belajar matematika melalui pendekatan dan strategi pembelajaran visual pada anak tunagrahita di salah satu SLB di Madiun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Peneliti mengambil subjek seorang siswa untuk melakukan wawancara, tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengklarifikasi kesulitan belajar siswa tersebut terhadap pembelajaran matematika. Dalam proses observasi ini peneliti secara langsung berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini yaitu dengan melampirkan foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa tunagrahita selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendukung kebasahan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan triangulasi yakni peneliti menggabungkan data dari penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Waktu penelitian ini yakni bulan Maret-April tahun 2024. Tempat penelitian adalah di SLB Siwi Mulia Madiun yang berlokasi di Jl Sekolah No.13 Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. SLB Siwi Mulia Madiun dipilih sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian terkait di SLB tersebut.

Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung yang digunakan yakni tes diagnosik, pembelajaran visual, dan wawancara. Tes diagnosik yang dilakukan berupa soal-soal operasi penjumlahan dan pengurangan, serta untuk pembelajaran visual berupa pengenalan nama-nama hewan dan bangun datar. Sedangkan untuk pedoman wawancara yang digunakan berupa daftar pertanyaan ringan yang bersifat terbuka sehingga dapat mendapatkan informasi secara komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga aktifitas, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang

dilakukan peneliti yaitu memilih data yang dirasa perlu dan membuang data yang tidak perlu, sehingga peneliti tidak akan kesulitan untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan dan strategi pembelajaran visual bagi siswa tunagrahita. Selanjutnya penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang telah diteliti dengan jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SLB Siwi Mulia Madiun merupakan salah satu yayasan yang menaungi anak berkebutuhan khusus di wilayah Madiun. Salah satu ketunaan yang dominan ada di SLB Siwi Mulia Madiun adalah anak Tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah lain dari disabilitas intelektual, yaitu kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata. Pengidap tunagrahita mengalami kesulitan untuk belajar, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Tunagrahita membuat penderitanya mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi intelektualnya, seperti belajar, mencari solusi dari suatu masalah, berkomunikasi juga mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Penyebab tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yakni kelainan genetik, gangguan metabolisme, infeksi, cedera otak, maupun penyakit atau paparan racun.

Tunagrahita di klasifikasikan dalam beberapa tingkatan yakni, tunagrahita ringan (debil) dengan IQ antara 50-70, tunagrahita sedang (embisil) dengan IQ antara 30-50 dan tunagrahita berat (idiot) yang memiliki IQ kurang dari 30. Hambatan belajar yang paling esensial dari anak tunagrahita adalah keterbatasan dalam kecerdasan. Masalah hambatan belajar merupakan masalah yang nyata pada anak tunagrahita, sebagai akibat dari keterbatasan fungsi berpikirnya. Hal ini akan tampak ketika anak berhadapan dengan pelajaran matematika di sekolah. Namun bukan berarti anak tunagrahita tidak dapat berpikir atau belajar sama sekali, mereka perlu belajar dengan penyesuaian gaya belajar sesuai kemampuan serta kebutuhannya. Untuk mengembangkan kemampuan belajarnya maka diperlukan kreativitas tinggi dari guru dalam memodifikasi pembelajaran, misalnya pembelajaran dengan pendekatan visual.

Dikarenakan anak tunagrahita sangat lambat daya tangkapnya maka penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Menurut Wei et al (2011) dan Conklin (2014), manfaat penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (*joyful learning*). Bagi anak tunagrahita, alat peraga dapat digunakan untuk menarik minat anak untuk belajar agar anak tidak cepat bosan karena anak tunagrahita cepat sekali bosan dalam menerima pelajaran, mencegah verbalisme yaitu anak hanya tahu kata-kata tanpa mengerti maksudnya. Anak tunagrahita sering menirukan apa yang didengar atau dikatakan oleh temannya padahal mereka tidak tahu maksud yang dikatakan tersebut. Dengan alat peraga, pengalaman anak akan diberikan secara baik yaitu dari yang paling konkret menuju ke hal yang semi konkret hingga menuju hal yang abstrak sekalipun sehingga anak akan mendapat pengertian yang mendalam.

Berdasarkan informasi data dari Ibu Angga yang merupakan salah satu Guru kelas di SLB Siwi Mulia Madiun, proses pembelajaran yang diterapkan lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat skill atau keterampilan dalam

seni, sehingga apabila dipersentasekan 60% lebih menekankan pada skill dan sisanya 40% pembelajaran yang bersifat kognitif. Metode pengajaran yang dilaksanakan di SLB Siwi Mulia Madiun adalah lebih dominan dengan metode ceramah. Selain itu, guru juga sering mengajarkan dan menerangkan materi yang diajarkan dengan menggunakan kontak mata yang baik, isyarat, juga suara yang jelas, sehingga dengan begitu proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Tidak jarang juga melakukan tanya jawab dengan murid, dengan berbagai metode tersebut terbukti hal itu membawa dampak positif, sehingga murid lebih mampu untuk mengerti apa yang diajarkan. Di samping menggunakan berbagai metode pengajaran, penggunaan alat peraga bahkan dapat dikatakan sudah melekat kuat dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru SLB Siwi Mulia Madiun ketika mereka mengajar. Hal itu dilakukan untuk merangsang motivasi belajar anak agar lebih tertarik untuk belajar, selain itu biasanya belajar dengan alat peraga membuat mereka mampu untuk mengingat lebih baik materi pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran visual bagi anak tunagrahita harus dilakukan secara langsung dan nyata, sebagaimana yang peneliti lakukan saat memberikan pertanyaan secara spontan tentang pembelajaran matematika, bagaimana bentuk lingkaran itu ? , mereka tidak mengerti lingkaran itu yang seperti apa. Kemudian peneliti memberikan contoh konkret, dengan memberikan cermin yang berbentuk lingkaran. Kemudian ditunjukkan kepada siswa cermin tersebut, dan siswa tersebut menjelaskan bahwa cermin tersebut berbentuk bulat (lingkaran).



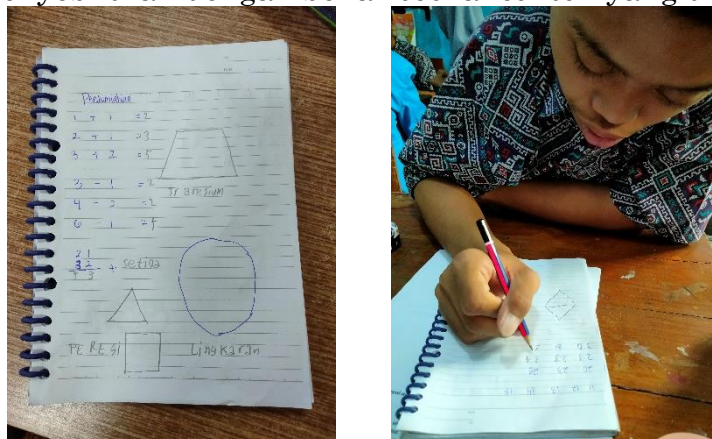
**Gambar 1.** Identifikasi Bentuk Lingkaran

Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa contoh visualisasi gambar bangun datar dan diberikan kepada siswa tersebut, peneliti meminta kepada siswa tersebut untuk menyebutkan nama-namanya serta meminta untuk mencoba menggambar. Hasilnya siswa tersebut dapat menggambar beberapa bangun datar yang diberikan, tetapi dengan masih melihat contoh yang diberikan peneliti. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita tidak mampu mengingat hal-hal dengan baik, tetapi dapat menirukan sesuatu yang mereka lihat.



**Gambar 2.** Pengenalan Bangun Datar

Peneliti juga memberikan beberapa tes pengoperasian bilangan bulat kepada siswa tersebut, hasilnya anak tersebut dapat mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Akan tetapi siswa tersebut hanya mampu sampai dengan bilangan puluhan saja, untuk ratusan bahkan ribuan siswa tersebut masih kesulitan. Sebelum mengajarkan operasi penjumlahan dan pengurangan, peneliti mencoba meminta siswa tersebut untuk berhitung mulai angka 1-20, tetapi siswa tersebut hanya dapat menyelesaikan hingga perhitungan ke-10, untuk perhitungan 11-20 siswa tersebut tidak menghafalnya, namun ketika diberikan sebuah contoh angka, siswa tersebut mampu menyebutkan dengan benar sesuai contoh yang diberikan.



**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa Tunagrahita

Selama proses pembelajaran pada anak tunagrahita di SLB Siwi Mulia Madiun berlangsung hambatan yang dialami yaitu kurangnya pendampingan secara persoal dari guru karena keterbatasan guru yang mengajar, sehingga dalam 1 kelas terdapat lebih dari 5 siswa dengan berbeda jenis ketunaan hanya di pegang oleh 1-2 guru pendamping. Kurangnya waktu pendampingan dapat berpengaruh terhadap kurang optimalnya bimbingan yang diberikan oleh guru pendamping, bukan hanya dalam bidang akademik saja tetapi bidang lain juga dapat terpengaruh. Selain hambatan terdapat pula faktor pendukungnya, diantaranya siswa dapat berbaur dengan teman-teman sekelasnya sehingga tidak merasa sendiri dan pendiam, kelas menjadi semakin rame dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas, walaupun matematika merupakan pelajaran yang dirasa cukup sulit untuk dipelajari apalagi

bagi anak tunagrahita, namun respon yang diberikan siswa tersebut selama proses pembelajaran yang dilakukan selalu positif dan diterima dengan antusias oleh siswa. Selama proses pembelajaran peneliti dapat mengetahui bahwa anak tunagrahita akan lebih cepat mengerti sesuatu apabila ditunjukkan contoh secara visual (melalui alat peraga). Karena jika dilakukan tanpa bantuan alat peraga (visual gambar) anak tunagrahita akan merasa kesulitan untuk menghafal sesuatu karena keterbatasan dalam daya ingatnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika untuk siswa tunagrahita dilihat dari beberapa aspek.

Aspek dalam strategi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita yang meliputi pendekatan dan strategi pembelajaran visual lebih efektif dalam proses peningkatan hasil belajar matematika. Hambatan yang dialami peneliti selama pembelajaran antara lain: dikarenakan minimnya daya ingat siswa tunagrahita, sehingga diperlukan ekstra dalam penyampaian materi dengan media visual dalam proses pembelajaran. Respon siswa tunagrahita selama pembelajaran sangat antusias dan positif.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran. Dalam penyampaian materi hendaknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita, selain itu guru juga membuat program pengembangan individual dengan konsep pendekatan konkret sehingga pembelajaran bagi siswa tunagrahita dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dikemudian hari. Guru-guru yang mengampu mata pelajaran khususnya matematika dengan siswa berkebutuhan khusus diharapkan telah mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan maksimal sebagaimana mestinya. Peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan juga wawancara dengan orang tua dari siswa, tidak hanya dari pihak sekolah saja, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan detail.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini, tanda terima kasih penulis sampaikan juga bagi kedua orangtua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis di setiap aktivitas sehari-hari, terima kasih juga kepada Ibu Angga dan Mas Alif yang telah meluangkan waktunya untuk penulis wawancara, terimakasih kepada Bapak Darmadi selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Semoga rahmat dan kasih sayang senantiasa Allah SWT limpahkan kepada semua pihak yang terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aini, L. Q., & Marhaeni, N. H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multimedia*, 446-458.

- [2] Aisyah, P., Sindy, L., Rosilah, & Wijaya, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Tunagrahita Dengan Metode Vakt (Visual, Audio, Kinestik, dan Taktil). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 153-157.
- [3] Darmadi, D., & Handoyo, B. (2016). Profil Berpikir Visual Mahasiswa Calon Guru Matematika dengan Gaya Belajar Visual dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 2(1). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/396>
- [4] Darmadi, D., Handoyo, B., & Pratiwi, W. D. A. (2016). Profil Berpikir Visual Mahasiswa Calon Guru Matematika dengan Gaya Belajar Auditorial dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32-40. <https://doi.org/10.33654/math.v2i1.25>
- [5] Darmadi, D. (2015). Profil Berpikir Visual Mahasiswa Laki-Laki Calon Guru Matematika dalam Memahami Definisi Formal Barisan Konvergen. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/231>
- [6] Darmadi, D. (2017). Identifikasi Kesalahan Berpikir Visual Mahasiswa dalam Menggambar Grafik Fungsi Real. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 140-144. <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.66>
- [7] Dian, L. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(8).
- [8] Fikriya, H. O., Safana, M., & Ningsih, N. I. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 20-26.
- [9] Handayani, S. L., & Sugiman. (2019). Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas IC SLBN Salatiga Dalam Belajar Matematika. *journal unnes*, 349-354.
- [10] Hendra, J. (2012). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 213-225.
- [11] Hospitals, T. M. (2023, Desember 30). *Tunagrahita (Disabilitas Intelektual), Penyebab dan Gejalanya*. From <https://www.siloamhospitals.com/>: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-tunagrahita>
- [12] Kuswandi, I., & Mafruhah. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media yang Ada Di Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Autentik*, 1(2), 30-42.
- [13] Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- [14] Setiawati, M. (2023). Analisis Pola Belajar Numerik Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kudus. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1306-1317.
- [15] Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.